

Analisis Fungsi Sintaksis pada Media Daring Harian Kompas dalam Kolom Regional

Fajria Laila Ramadhania

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
email: fajria.laila22@mhs.uinjkt.ac.id

Received: 26/12/2023

Accepted: 13/12/2024

Published: 14/12/2024

Naya Nurlaila Khoirunnisa

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Nuryani

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia



© 2024 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, tentu berdampak pada perkembangan penyebaran berita yang mudah diakses dan dibaca dimana saja dan kapan saja melalui portal atau situs media daring. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi sintaksis pada teks berita daring kompas.com adalah menentukan fungsi sintaksis pada judul teks berita pada media daring kompas.com kolom regional edisi 9-13 November 2023. Hasil Penelitian ini menganalisis fungsi sintaksis pada kelima pemberitaan adalah bahwa struktur kalimat dapat diubah untuk menciptakan variasi dalam penekanan informasi atau untuk meningkatkan kejelasan. Dalam setiap analisis tersebut, peneliti menentukan subjek, predikat, objek, dan keterangan serta merancang ulang susunan kalimat untuk mencapai efek yang diinginkan.

Kata kunci: Analisis; Fungsi Sintaksis; Media Daring Kompas.com.

Abstract

The rapid development of technology today, of course, has an impact on the development of news dissemination that is easily accessed and read anywhere and anytime through online media portals or sites. The purpose of this study is to analyze the syntactic function in the online news text of kompas.com is to determine the syntactic function in the title of the news text on the online media kompas.com regional column edition 9-13 November 2023. The results of this study analyzing the syntactic function in the five news reports are that the sentence structure can be changed to create variations in the emphasis of information or to improve clarity. In each analysis, the researcher determines the subject, predicate, object, and adverb and redesigns the sentence structure to achieve the desired effect. Translated with DeepL.com (free version)

Keywords: analysis; syntactic function; Kompas.com Online Media.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita menggunakan bahasa, sederhananya bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer atau manasuka

dan berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia. Tanpa bahasa seseorang akan sulit untuk memahami orang lain, dengan demikian cara seseorang memahami orang lain dengan adanya bahasa itu sendiri. Kemampuan berbahasa pada hakikatnya berhubungan erat dengan proses berpikir yang berhubungan dengan bahasa. Dengan demikian, bahasa merupakan cermin pikiran seseorang (Sihite et al., 2019). Maka dengan bahasa itu sendiri tentunya sangat penting digunakan bagi setiap manusia untuk melakukan komunikasi yang baik dan benar.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan dan bahasa nasional yang mempunyai peranan sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat Indonesia (M. Moeliono et al., 2017). Dengan demikian dapat dilihat penting atau tidaknya suatu bahasa dari pembicara, dan peranan bahasa itu untuk menggambarkan apa yang sedang dibicarakan. Bahasa juga merupakan bagian dari adaptasi manusia terhadap lingkungan dan strukturnya. Bahasa ditentukan oleh fungsi yang ingin dilakukannya (Croft, 1991). Jadi, dapat dipahami bahwa bahasa tidak akan terlepas dari kehidupan manusia untuk digunakan sebagai alat berkomunikasi.

Penelitian mengenai fungsi sintaksis sudah banyak dilakukan oleh sebagian orang di antaranya; Yang pertama oleh Sulistiningsih, dkk. tentang "Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat Tunggal Pidato Kenegaraan Presiden RI dalam Kanal Youtube CNN Indonesia" yang di mana dalam penelitiannya menjelaskan fungsi dan kategori sintaksis yang ditemukannya terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Sulistianingsih *et al.*, 2023). Yang kedua oleh Afina Naufalia tentang "Kesalahan Struktur Fungsi Sintaksis dalam Konstruksi Kalimat pada Tuturan Pembelajaran BIPA Tingkat Awal" yang penelitiannya menjelaskan kesalahan struktural fungsi sintaksis: penghilangan unsur fungsi kalimat (tidak ada subjek, predikat, objek, pelengkap), penyisipan kata-kata yang tidak perlu di antara struktur fungsi kalimat, susunan unsur fungsi yang tidak beraturan, pilihan kata dalam kalimat aktif dan kalimat pasif yang kurang akurat (Naufalia, 2019). Yang ketiga oleh Sulis Setiawati tentang "Fungsi Konjungtor Yang pada Kalimat Bersusun dalam Teks Berita di Media Daring" yang menjelaskan hasil analisis dari teks berita yang menemukan keterangan fungsi subjek, objek, penggunaan konjungtor "yang" sebagai keterangan fungsi predikat (Setiawati, 2019).

Dari ketiga penelitian relevan yang sudah dipaparkan oleh penelitian sebelumnya, maka terdapat perbedaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti di sini hanya akan menganalisis fungsi sintaksis pada teks berita yang diambil dari media daring Kompas pada kolom regional edisi 9-13 November 2023 yang pemberitaannya difokuskan berkaitan dengan kekerasan seksual. Ada 3 teks berita yang pertama berjudul "Pelajar di Pontianak Jadi Korban Aplikasi Walla, Dirayu dan Disodomi Pria 38 tahun", kedua "Siswa SD di NTT Hamil Karena Diperkosa Kerabat, Orang Tua Lapor Polisi", Ketiga "Siswa SMK di Sumba Timur Cabuli Tetangga yang Masih SD Kelas 1", keempat

“Dipaksa Jadi PSK di Malaysia, 4 Wanita WNI Dikurung 2 Hari Tanpa Makan”, kelima
“Diduga Perkosa Bocah 5 Tahun, Pria di Makassar nyaris Diamuk Massa”.

Dalam bahasa Indonesia juga sintaksis disebut sebagai tata kalimat. Istilah sintaksis itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *syntaxis* yang menandakan tatanan secara bersama. Sebagian para ahli juga menyebutkan bahwasannya sintaksis merupakan subsistem tata bahasa yang melingkupi kata dan satuan-satuan besar dari kata yang berhubungan dengan satuan itu. Sintaksis juga merupakan subsistem bahasa yang berhubungan dengan susunan dan pengorganisasian kata-kata menjadi satuan yang lebih besar yang disebut satuan sintaksis, yaitu. kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Khairah & Ridwan, 2015).

Sintaksis merupakan telaah yang mempelajari pola-pola yang digunakan untuk tempat menggabungkan kata menjadi kalimat. Sintaksis adalah analisis struktur yang mengandung bentuk bebas, sintaksis juga bagian dari tata bahasa yang membahas tentang tingkatan frasa dan kalimat (Santhi, 2018). Jadi, kesimpulannya struktur sintaksis dari bagian tersebut dapat dinyatakan sebagai satuan tata bahasa yang membahas mengenai suatu kalimat dan frasa. Sedangkan menurut (Ramlan, 2005) Sintaksis adalah komponen dari bidang studi ilmu bahasa yang membahas wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Kalimat klausa sendiri merupakan kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Tempat subjek dan predikat dapat saling ditukar, yang berarti subjek bisa berada di depan predikat atau sebaliknya. Predikat terdiri dari golongan verba transitif dan verba intransitif. Objek memiliki penyamaan dengan pelengkap, yaitu selalu berada di belakang predikat. Namun, Perbedaan antara objek dan pelengkap adalah bahwa objek selalu muncul dalam klausa yang dapat disusun secara pasif, sementara pelengkap terdapat dalam klausa yang tidak dapat diubah menjadi pasif, atau mungkin terdapat dalam klausa pasif. (Naufalia, 2019). Dapat disimpulkan bahwa perbedaan objek dan pelengkap ialah, objek yang berada di belakang pelengkap.

Kalimat merupakan salah satu tingkatan bahasa tertinggi dalam tata bahasa Indonesia. Kalimat juga satuan kebahasaan yang bersifat predikatif dan mempunyai intonasi akhir. Kalimat itu sendiri terdiri dari kata-kata atau pengelompokan kata yang disusun membentuk suatu pola yang mengandung arti (Yotolembah & dkk, 2023). Maka dapat dipahami bahwa Dalam kalimat dapat mengembangkan sebuah paragraf, yang mengungkapkan ide-ide, baik secara lisan maupun tulisan, kalimat adalah hal yang pertama yang harus dikuasai penulis atau pembicara dan diperhatikan ketepatan pemilihan setiap katanya. Kalimat juga mempunyai beberapa fungsi sintaksis, yang setiap elemen kalimat memiliki fungsi sintaksis. Unsur kalimat itu sendiri merupakan

satuan gramatika yang bisa berupa kata, frasa, atau klausa pembentuk suatu kalimat (Dewi, 2009).

Analisis fungsi mempertanyakan status satuan bahasa pada tingkat yang lebih tinggi. Misalnya, fonem membedakan suatu makna atau kata sebagai subjek, objek, predikat, atau uraian pada bagian-bagian dan kalimat (J.D. Parare, 2009). Maka dapat dipahami setiap satuan bahasa yang terdapat pada kalimat memiliki makna yang berbeda-beda. Dan juga analisis fungsi sintaksis bisa dilakukan dengan menggunakan dasar analisis fungsi gramatikal. Berdasarkan analisis tersebut, dapat diberikan fungsi sintaksis subjek, predikat, objek, pelengkap dan penjelasan. Struktur kalimat yang diperoleh dari analisis tersebut adalah struktur fungsi gramatikal kalimat, misalnya struktur subjek-predikat, struktur subjek-predikat-objek, struktur subjek-predikat-pelengkap dan lain sebagainya (Purwo, 2000). Salah satu cara untuk memikirkan fungsi-fungsi adalah dengan menganggap subjek digunakan untuk memberi nama sesuatu (misalnya ayam) dan predikat digunakan untuk mengatakan sesuatu tentang subjek (misalnya, mereka sedang mendayung). Subjek biasanya mengenali isi kalimat tersebut sedangkan predikat mengidentifikasi apa yang dikatakan tentang hal itu (Noel Burton Roberts, 2011).

Kajian sintaksis melibatkan beberapa unsur atau komponen dalam pelaksanaannya. Komponen yang penting ialah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Subjek dan Predikat, subjek merupakan subkalimat yang diterangkan oleh predikat, sedangkan predikat merupakan subkalimat yang menerangkan subjek. Subjek dapat berbentuk frasa nomina atau pengganti frasa nomina. Sedangkan dalam predikat berbentuk frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, dan frasa preposisi. Misalnya dari kalimat yang memiliki subjek dan predikat adalah *Siswa (S), sedang menulis (P)*.

Objek dan Pelengkap, objek merupakan frasa nomina atau pengganti frasa nomina, sekalipun pelengkap merupakan frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, preposisi, dan pengganti nomina. Predikat yang berupa verba transitif diikuti oleh objek, sementara predikat yang berupa verba intransitif diikuti oleh pelengkap. Objek dapat diubah menjadi subjek, namun pelengkap tidak dapat diubah menjadi subjek. Misalnya kalimat yang menggunakan objek dan predikat adalah *Dia (S), membersihkan (P), dapur (O)* dan *Bibi (S), berjualan (P) buah-buahan (Pel)*. Selanjutnya yaitu keterangan, keterangan merupakan subdivisi yang menerangkan subjek, predikat, objek, dan pelengkap.

Informasi yang dinyatakan dapat berupa frasa nomina, frasa preposisi, atau frasa konjungsi. Misalnya kalimat yang menggunakan keterangan adalah *Hari ini (K), guru (S), menyelenggarakan (P), pelatihan (O), di auditorium (K)* (Supriyadi, 2014). Ciri-ciri subjek, predikat objek, pelengkap, keterangan itu sendiri yaitu: pertama subjek

cirinya yaitu mencari “jawaban apa atau siapa” yang sering dipertanyakan dalam suatu kalimat misalnya siapa yang sedang belajar pada kalimat itu. Kedua predikat cirinya yaitu menjawab atas pertanyaan subjek tadi misalnya nina sedang belajar. Ketiga objek cirinya yaitu berada langsung di belakang predikat. Keempat pelengkap cirinya akan selalu di belakang predikat tidak bisa di depan predikat bedanya dengan objek, pelengkap masih bisa disisipi unsur lain yaitu objek. Kelima keterangan cirinya keterangan hanya unsur tambahan dari subjek, predikat, objek, dan pelengkap, yang kehadirannya dalam struktur dasar kebanyakan tidak bersifat wajib (Sugono, 2019).

Media daring merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengirimkan berita atau pesan yang dapat disebarluaskan daring (online). Media daring juga biasanya digunakan untuk mendukung proses pembelajaran khususnya pembelajaran daring (Yasa et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa media daring juga dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran daring. Contoh pembelajaran daring yaitu seperti melakukan pembelajaran lewat zoom, gmeet, google scholar, dan media daring lainnya. Sedangkan menurut (Gamar, 2022). Pengertian media daring adalah jenis atau bentuk media yang hanya dapat diakses melalui dunia maya yang meliputi bacaan, foto, video dan audio yaitu sebagai alat komunikasi secara online. Dengan demikian, media daring merupakan sebuah aplikasi yang dapat diunggah oleh semua kalangan, yang bisa menghasilkan sebuah foto, video, dan sebagainya. Pada saat yang sama, definisi khusus media daring yaitu sebagai alat yang dimaknai dalam konteks komunikasi massa.

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang, berdampak pada perkembangan berita yang mudah diakses dan dibaca dimana saja dan kapan saja melalui portal atau situs media daring. pastinya memiliki keunikan dan masing-masing mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan berita baik di media cetak, elektronik, maupun media daring. Maka dapat disimpulkan penelitian ini digunakan untuk menganalisis fungsi-fungsi sintaksis yang terdapat dalam salah satu judul artikel media daring kompas.com pada kolom regional edisi 9-13 November 2023 yang difokuskan pada pemberitaan tentang kekerasan seksual yang judul artikelnya yaitu: yang pertama berjudul “Pelajar di Pontianak Jadi Korban Aplikasi Walla, Dirayu dan Disodomi Pria 38 tahun”, kedua “Siswa SD di NTT Hamil Karena Diperkosa Kerabat, Orang Tua Lapor Polisi”, Ketiga “Siswa SMK di Sumba Timur Cabuli Tetangga yang Masih SD Kelas 1”, keempat “Dipaksa Jadi PSK di Malaysia, 4 Wanita WNI Dikurung 2 Hari Tanpa Makan”, kelima “Diduga Perkosa Bocah 5 Tahun, Pria di Makassar nyaris Diamuk Massa”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. (Moleong, 2011) mengungkapkan bahwa kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendalami suatu kejadian dalam wujud kata-kata pada konteks alamiah. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa penelitian ini menjelaskan suatu kalimat pada konteks yang ilmiah atau lami. Sumber data penelitian ini berupa keseluruhan kalimat hasil transkrip pada media daring harian Kompas pada kolom regional edisi 9-13 November 2023. Penelitian ini menganalisis fungsi sintaksis dari judul berita harian Kompas.com yang difokuskan pada kekerasan seksual dalam kolom regional edisi 9-13 November 2023.

Teknik penyediaan dan metode yang digunakan adalah simak-catat. Metode simak merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan memperhatikan suatu objek. Menurut (Sudaryanto, 2015) teknik catat adalah suatu usaha penelitian yang melakukan pencatatan data untuk dilanjutkan klasifikasi. Teknik catat sangat diperlukan dalam melakukan referensi jurnal ini, karena dengan adanya teknik catat ini kita dapat memahami kembali hal-hal yang sebelumnya tidak kita mengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Fungsi Sintaksis Pemberitaan 1

Analisis pada pemberitaan pertama yang berjudul "Pelajar di Pontianak Jadi Korban Aplikasi Walla, Dirayu dan Disodomi Pria 38 Tahun". Pada judul berita tersebut peneliti menganalisis tataran fungsi sintaksis yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Analisis Fungsi Sintaksis Berita 1 (Edisi Malam, 09 November 2023).

Pelajar	Di Pontianak	Korban Aplikasi Walla	Dirayu dan Disodomi Pria 38 Tahun	Pola Kalimat
S	K	P	O	S, K, P, O
Dirayu dan Disodomi Pria 38 Tahun	Pelajar	Di Pontianak	Korban Aplikasi Walla	Pola Kalimat
O	S	K	P	O, S, K, P

Berdasarkan analisis fungsi tersebut berdasarkan kalimat S, K, P, O judul berita terkait “Pelajar di Pontianak Jadi Korban Aplikasi Walla, Dirayu dan Disodomi Pria 38 Tahun”. Dapat diubah menjadi susunan O, S, K, P menjadi “Dirayu dan Disodomi Pria 38 Tahun, Pelajar Di Pontianak Korban Aplikasi Walla”.

B. Analisis Fungsi Sintaksis Pemberitaan 2

Analisis pada pemberitaan kedua adalah berita yang berjudul “Siswa SD di NTT Hamil Karena Diperkosa Kerabat, Orang Tua Lapor Polisi”. Pada judul berita tersebut peneliti menganalisis tataran fungsi sintaksis yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Fungsi Sintaksis berita 2 (Edisi Sore, 10 November 2023).

Siswa SD	Di NTT Hamil Karena Diperkosa Kerabat	Orang Tua	Lapor Polisi	Pola Kalimat
S	K	O	P	S, K, O, P
Orang Tua	Lapor Polisi	Siswa SD	Di NTT Hamil Karena Diperkosa Kerabat	Pola Kalimat
O	P	S	K	O, P, S, K

Berdasarkan analisis fungsi tersebut berdasarkan kalimat S, K, O, P judul berita terkait “Siswa SD di NTT Hamil Karena Diperkosa Kerabat, Orang Tua Lapor Polisi”. Dapat diubah menjadi susunan O, P, S, K menjadi “Orang Tua Lapor Polisi, Siswa SD di NTT Hamil Karena Diperkosa Kerabat”.

C. Analisis Fungsi Sintaksis Pemberitaan 3

Analisis pada pemberitaan ketiga adalah berita yang berjudul: “Siswa SMK di Sumba Timur Cabuli Tetangga yang Masih SD Kelas 1”. Pada judul berita tersebut peneliti menganalisis tataran fungsi sintaksis yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Fungsi Sintaksis Berita 3 (Edisi Malam, 11 November 2023).

Siswa SMK di Sumba Timur	Cabuli	Tetangga yang Masih SD	Kelas 1	Pola Kalimat
S	P	O	K	S, P, O, K
Tetangga yang Masih SD	Kelas 1	di Cabuli	Siswa SMK di Sumba Timur	Pola Kalimat
O	K	P	S	O, K, P, S

Berdasarkan analisis fungsi tersebut berdasarkan kalimat S, P, O, K judul berita terkait “Siswa SMK di Sumba Timur Cabuli Tetangga yang Masih SD Kelas 1” dapat diubah menjadi susunan O, K, P, S menjadi “Tetangga yang Masih SD Kelas 1 di Cabuli Siswa SMK di Sumba Timur”.

D. Analisis Fungsi Sintaksis Pemberitaan 4

Analisis pada pemberitaan ketiga adalah berita yang berjudul: “Dipaksa Jadi PSK di Malaysia, 4 Wanita WNI Dikurung 2 Hari Tanpa Makan”. Pada judul berita tersebut peneliti menganalisis tataran fungsi sintaksis yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Fungsi Sintaksis Berita 4 (Edisi Siang, 12 November 2023).

Dipaksa Jadi PSK di Malaysia	4 Wanita WNI	Dikurung 2 Hari	Tanpa Makan	Pola Kalimat
K	S	O	P	K, S, O, P
4 Wanita WNI	Dikurung 2 Hari	Dipaksa Jadi PSK di Malaysia	Tanpa Makan	Pola Kalimat
S	P	O	K	S, P, O, K

Berdasarkan analisis fungsi tersebut berdasarkan kalimat K, S, O, P judul berita terkait "Dipaksa Jadi PSK di Malaysia, 4 Wanita WNI Dikurung 2 Hari Tanpa Makan". dapat diubah menjadi susunan S, P, O, K menjadi "4 Wanita Dikurung 2 Hari Dipaksa Jadi PSK di Malaysia, Tanpa Makan".

E. Analisis Fungsi Sintaksis Pemberitaan 5

Analisis pada pemberitaan kelima adalah berita yang berjudul: "Diduga Perkosa Bocah 5 Tahun, Pria Di Makassar Nyaris Diamuk Massa". Pada judul berita tersebut peneliti menganalisis tataran fungsi sintaksis yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Analisis Fungsi Sintaksis Berita 5 (Edisi Malam, 13 November 2023).

Diduga Perkosa Bocah 5 Tahun	Pria di Makassar	Nyaris Diamuk	Massa	Pola Kalimat
K	S	P	O	
Pria di Makassar	Nyaris Diamuk	Massa	Diduga Perkosa Bocah 5 Tahun	Pola Kalimat
S	P	O	K	

Berdasarkan analisis fungsi tersebut berdasarkan kalimat K, S, O, P judul berita terkait "Diduga Perkosa Bocah 5 Tahun, Pria Di Makassar Nyaris Diamuk Massa". dapat diubah menjadi susunan S, P, O, K menjadi "Pria di Makassar, Nyaris diamuk Massa Diduga Perkosa Bocah 5 Tahun".

SIMPULAN

Berdasarkan analisis fungsi sintaksis dalam berita media daring kompas.com pada kolom regional edisi 9-13 November 2023, maka disimpulkan hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut: Pada berita pertama yang berjudul "Pelajar di Pontianak Jadi Korban Aplikasi Walla, Dirayu dan Disodomi Pria 38 Tahun", berdasarkan analisis fungsi sintaksis kalimat tersebut merupakan S, K, P, O. Kalimat berita pertama dapat diubah menjadi O, S, K, P yaitu "Dirayu dan Disodomi Pria 38 Tahun, Pelajar di Pontianak Jadi Korban Aplikasi walla. Pada berita kedua yang berjudul "Siswa SD di NTT Hamil Karena Diperkosa Kerabat, Orang Tua Lapor Polisi"

kalimat tersebut merupakan fungsi sintaksis S, K, O, P dapat diubah menjadi O, P, S, K, yaitu "Orang Tua lapor polisi, Siswa SD di NTT Hamil Karena Diperkosa Kerabat".

Berdasarkan analisis penelitian pada berita ketiga ialah "Siswa SMK di Sumba Timur Cabuli Tetangga yang Masih SD Kelas 1" yang menjadi S, P, O, K dan dapat diubah menjadi "Tetangga yang Masih SD Kelas 1 di Cabuli Siswa SMK di Sumba Timur". Pada berita selanjutnya" diubah menjadi O, P, S, K. Pada berita selanjutnya yang berjudul "Dipaksa Jadi PSK di Malaysia, 4 Wanita WNI Dikurung 2 Hari Tanpa Makan" kalimat tersebut merupakan fungsi sintaksis yaitu K, S, O, P dapat diubah menjadi susunan S, P, O, K yaitu "4 Wanita Dikurung 2 Hari Dipaksa Jadi PSK di Malaysia, Tanpa Makan". Dan terakhir berdasarkan kalimat K, S, O, P judul berita terkait "Diduga Perkosa Bocah 5 Tahun, Pria Di Makassar Nyaris Diamuk Massa" dapat diubah menjadi Pria di Makassar, Nyaris diamuk Massa Diduga Perkosa Bocah 5 Tahun".

DAFTAR PUSTAKA

- Croft, W. (1991). *Syntactic Categories and Grammatical Relations: The Cognitive Organization*. University of Chicago Press.
- Dewi, W. W. R. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. PT Intan Pariwara.
- Gamar, N. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Daring*. PT Nasya Expanding Management.
- J.D. Parare. (2009). *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Penerbit Erlangga.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2015). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Bumi Aksara.
- M. Moeliono, A., Lapoliwa, H., & Alwi, H. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naufalia, A. (2019). *Kesalahan Struktur Fungsi Sintaksis dalam Konstruksi Kalimat pada Tuturan Pembelajar BIPA Tingkat Awal*. 165–174.
- Noel Burton Roberts. (2011). *Analysing Sentences*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Purwo, B. K. (2000). *Kajian Serba Linguistik untuk Anton Moeliono Pereksa Bahasa*. PT BPK Gunung Mulia.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Karyono.
- Santhi, M. S. (2018). *Sintaksis, Belajar Tata Bahasa Indonesia*. Pakar Raya.
- Setiawati, S. (2019). Fungsi Konjungtor "Yang" pada Kalimat Bersusun dalam Teks Berita di Media Massa Daring. *Deiksis*, 11(02), 166. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i02.3678>
- Sihite, I., Panjaitan, A. A., Bahasa, P. S., Indonesia, S., Bahasa, P. S., & Indonesia, S. (2019). *TAPANULI JOURNALS Volume 1 Issue 2 | February-August 2019 ISSN 2622-8823 KEMAMPUAN MENENTUKAN FUNGSI SINTAKSIS DALAM KALIMAT TUNGGAL TAPANULI JOURNALS Volume 1 Issue 2 | February-August 2019 ISSN*

- 2622-8823 DOI: <https://doi.org/10.2201/unita.v1i2.178>. 1(2), 330–334.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Sanata Dharma University Press.
- Sugono, D. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia Analisis Fungsi Sintaktik Menuju Kalimat Efektif*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistianingsih, Nanik Setyawati, & Eva Ardiana Indrariansi. (2023). Fungsi Dan Kategori Sintaksis Kalimat Tunggal Pidato Kenegaraan Presiden Ri Dalam Kanal Youtube Cnn Indonesia. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8 (1), 33–41. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i1.90>
- Yasa, I. K. A., Hardiman, H., & Suartini, L. (2022). Penggunaan Media Daring Dalam Pembelajaran Seni Rupa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 12(1), 62–68. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v12i1.44155>
- Yotolembah, A. N. I. G., & dkk. (2023). *Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah: Kaidah, Analisis Kesalahan, dan Solusi Praktis*. Kaizen Media Publishing.